
Magang di Gereja Kristen Indonesia Discipleship Community Church: Penerapan Aspek Musikal dan Non Musikal

**Hendrik Leonard Simanjuntak¹, Sella Noviyanti Saragih²,
Karunia Debora Claudia³, Domilika Panggabean⁴, Kartini R. M. Manalu⁵**
Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

hendrik.simanjuntak@uhn.ac.id¹, sella.noviyantisaragih01@gmail.com²,
karuniadeboraclaudia@gmail.com³, domilaykepanggabean@gmail.com⁴,
kartini.manalu@uhn.ac.id⁵

Abstract

Internship is a media specifically provided by the Music of Arts Department University of HKBP Nommensen to facilitate students to have the opportunity to study outside the campus for one semester. One form of internship offered is student participation in music ministry in the church. There are two main aspects that students prepare before the internship is carried out, namely; musical and non-musical aspects. The final result of the internship is connection, collaboration, cooperation, and scientific implications. The implementation of the internship received a positive response from church leaders, congregations, music teams, multimedia teams, and sunday school teachers.

Kata Kunci: GKI GCC; *Internship; Musical Aspect; Non-musical Aspect*

Abstrak

Magang merupakan suatu media yang secara khusus disediakan oleh Program Studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen untuk memfasilitasi mahasiswa agar memiliki kesempatan belajar di luar kampus selama satu semester. Salah satu bentuk magang yang ditawarkan adalah keikutsertaan mahasiswa untuk ikut terlibat dalam pelayanan musik di gereja. Ada dua aspek utama yang dipersiapkan mahasiswa sebelum magang dilaksanakan, yaitu; aspek musikal dan non musikal. Hasil akhir dari pelaksanaan magang adalah koneksi, kolaborasi, kerjasama, dan implikasi keilmuan. Pelaksanaan magang mendapat respon positif dari pimpinan gereja, jemaat, tim musik, tim multimedia, dan guru sekolah minggu.

Kata Kunci: GKI GCC; *Magang; Aspek Musikal; Aspek Non musikal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen memiliki mata kuliah Magang untuk mahasiswa semester lima. Salah satu tujuan Magang adalah memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk merasakan belajar di luar kampus dan sekaligus mengimplementasikan berbagai aspek musikal dan non musikal di tempat magang.

Belajar di luar kampus menjadi pengalaman berharga sekaligus memberikan tantangan tersendiri yang harus diatasi dengan berbagai pendekatan. Misalnya, cara bersosialisasi dengan ekosistem yang relatif baru; memulai perkenalan diri; melakukan interaksi langsung; mengamati kondisi terlebih dahulu; secara aktif langsung bersosialisasi; atau lebih menunggu respon dari tempat magang.

Bersosialisasi dengan ekosistem baru adalah hal yang umum dilakukan peserta magang agar dapat membangun komunikasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik dan efektif menjadi hal yang utama agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Perkenalan diri menjadi bagian yang dapat mendorong untuk saling menerima dan mendekatkan personalitas. Pesan yang disampaikan tentang hal yang akan dibagikan dan juga dikerjakan akan dapat tersampaikan secara jelas. Kondisi ini dapat menjalin interaksi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan dari magang itu sendiri. Interaksi dapat dilakukan dengan mengamati kondisi tempat magang dan juga aktivitas yang dilakukan. Hal ini menjadi bagian untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Bersosialisasi secara langsung juga menjadi pilihan yang baik baik personal yang mudah bersosialisasi dengan tempat yang relatif 'baru'. Karakter dan latar belakang yang demikian cenderung dapat dengan mudah bergaul dan diterima di tempat magang. Pilihan lain adalah, relatif lebih menunggu arahan dari tempat magang. Kondisi ini tentu saja agak dilematis sebab tidak selalu perilaku menunggu menghasilkan respon yang positif dari tempat magang. Respektivitas peserta magang sangat penting untuk dapat dengan cepat menentukan karakter dari ekosistem yang terbagun di tempat magang.

Hal ini menjadi menarik untuk dilihat, sejauh mana peserta magang untuk dapat membangun rasa percaya dan kesetaraan dalam aktivitas yang dilakukan di lokasi magang. Ketiadaan panduan yang 'mutlak' menjadi bagian tersendiri dalam mendekati diri dengan peserta lainnya. Keberbedaan menjadi dinaminisasi yang memberikan keragaman pendekatan dari peserta magang itu sendiri.

Mahasiswa Program Studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen yang sudah dilengkapi dengan berbagai teori dan praktik musik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan magang. Operasional dari aspek musikalitas peserta magang yang bervariasi seolah menjadi 'bahan obat' yang dapat 'diramu' untuk sebuah persiapan

pergelaran yang mengakomodir gaya dan iringan yang umumnya ada dalam tempat magang. Berbagai tingkat reflektivitas musisi gereja di lokasi magang menjadi tantangan tersendiri bagi peserta magang untuk dapat menyatukan mereka dalam sebuah persepsi yang komprehensif. Ada berbagai kendala yang tentu saja ditemui, misalnya; (1) penerimaan untuk ide atau gagasan dalam aspek musikalitas yang tidak dapat cepat diterima; (2) adanya keengganan untuk mengajari tim musisi gereja yang usianya lebih tua dari peserta magang; dan (3) merubah konsep yang umum dilakukan di gereja tersebut.

Selain aspek musikalitas, peserta magang juga memiliki aspek non-musikalitas yang turut mendukung lancarnya proses magang itu sendiri. Aspek non-musikal ini dapat melibatkan pengetahuan peserta magang terkait dengan operasional komputer; penyetelan sound system di gereja; teknik untuk menyampaikan materi; kemampuan dalam menjalin komunikasi; dan prosedur atau metode pergelaran musik yang baik.

Aspek musikalitas dan non-musikalitas ini yang sudah dijelaskan di atas merupakan bagian yang menarik untuk diperbincangkan dan juga didiskusikan sebab kondisi serupa juga dapat terjadi pada tempat yang serupa (di gereja tetangga). Bagaimana hal ini beroperasi dalam prose magang menjadi hal yang dapat memberikan pewacanaan baru bagi aktivitas serupa di lokasi yang berdekatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Upaya dalam memposisikan topik magang menjadi hal yang utama untuk melihat adanya kemungkinan keserupaan atau keterkaitannya laporan magang terdahulu, baik dalam bentuk artikel atau video kegiatan. Beberapa artikel yang diyakini relevan dengan tulisan ini adalah; (1) Wijayanto, 2017 dalam disertasi yang berjudul *Musik dan Struktur Dramatik: Aspek-Aspek Musikal dan Peran Worship Leader dalam Kebaktian ‘Pujian dan Penyembahan’ Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Surakarta* menyebutkan bahwa aspek musikal diarahkan pada unsur-unsur musik dan lagu yang secara teknis, estetis, dan bentuk ekspresinya dapat memberikan pengaruh dan membangun suasana ibadah; (2) Bradbury, 1953 dalam tulisannya yang berjudul *Music for Worship* memberikan analogi mengenai musik gereja yang dipandang secara berbeda oleh para musisi gereja. Hal ini sama dengan memahami dan mengharapkan teks khotbah Minggu Advent yang identik atau sama. Namun dari aspek liturgi, kita hampir

pasti menemukan kesamaan tekstur, tema dasar pertobatan, tentang berjaga-jaga dan menunggu; (3) Stam, & Witvliet, 1998 dalam tulisannya *Worship Transformed: A Time of Change for Choral Musicians in Christian Churches* menyebut bahwa musisi gereja masa kini dihadapkan pada perubahan dunia yang membingungkan. Meskipun dinamika produksi vokal, teknik latihan, dan masalah praktik pertunjukan tetap sama, namun banyak hal lain yang berubah. Misalnya; (harapan para pendeta, peran musik paduan suara dalam pola ibadah, deskripsi pekerjaan untuk musisi gereja, karakter musik paduan suara dan susunan musik yang disajikan untuk gereja; (4) Stevany., Ardini., & Laksmi, 2024 dalam tulisannya yang berjudul *Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar* menjelaskan musik kristen kontemporer (*contemporary christian music*) memiliki teks berdasarkan iman Kristiani berlandaskan filosofi bahwa tujuan dari adanya musik adalah fokus kepada Tuhan serta membantu jemaat untuk dapat semakin merasakan Tuhan melalui penyembahan menggunakan musik bahkan genre beragam; (5) Tamonob, at.al. 2024 dalam *artikelnya Manajemen Pelayanan Musik Gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang* menyebutkan bahwa manajemen pelayanan musik gereja yang ada di GBI Kharisma Kupang dilakukan dengan pendekatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen pelayanan musik adalah peningkatan sumber daya manusia melalui pembinaan skill atau keterampilan bermusik secara berkala bersamaan dengan pembinaan, mengevaluasi atau memberikan apresiasi terhadap proses pelayanan yang sudah dilakukan untuk menjadi tolak ukur atas pencapaian; (6) Sitorus, 2023 dalam tulisannya yang berjudul *Pemakaian Partitur dalam Pelayanan Musik di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Tarutung Kota* menyebutkan bahwa penggunaan partitur untuk format band di gereja memiliki beberapa tujuan, yaitu; pengalaman ibadah yang konsisten yang mana lagu disajikan dengan yang serupa, memberdayakan musisi amatir dengan mempelajari lagu secara cepat tanpa memiliki pengetahuan musik yang mumpuni, partitur menjadi media yang membantu pergantian personal pemain band untuk dapat memainkan lagu dengan format yang biasanya, band gereja sering kali memiliki musisi serta penyanyi yang mengisi posisi tersebut, partitur menjadi media agar gaya pujian dan penyembahan tetap konsisten dari generasi ke generasi, dan partiture sebagai media untuk mengorganisir pemain agar memainkan musik dengan baik meskipun hal

itu dipersiapkan secara mandiri; (7) Durikase dan Purba, 2020 dengan judul tulisan Peranan Pemusik Gereja dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan kualitas pemusik dalam mengiringi nyanyian jemaat, yaitu; kurangnya wawasan dalam penguasaan lagu, kurangnya wawasan dalam menggunakan pola iringan yang sesuai, kurangnya latihan sebelum melayani dalam mengiringi peribadatan, dan kurangnya interaksi dan komunikasi antara pemimpin ibadah dan pemusik.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan magang di Gereja Kristen Indonesia Discipleship Community Church dimulai dengan adanya komunikasi yang dibangun oleh program studi, mahasiswa, dan pimpinan gereja. Berdasarkan kesepakatan dan kerjasama ini fakultas kemudian menerbitkan surat keputusan pelaksanaan magang dengan menetapkan dosen pembimbing.

Pembimbing kemudian melakukan komunikasi dengan pihak gereja untuk konfirmasi jadwal pengantaran mahasiswa ke lokasi magang dan sekaligus memberikan surat resmi dari fakultas terkait pelaksanaan magang. Pada kesempatan ini, pembimbing magang dan ketua program studi memberikan penjelasan terkait latar belakang pelaksanaan magang termasuk tujuannya dan program kerja yang akan dilakukan.



Gambar 1. Pengantaran peserta dan penyerahan surat keputusan fakultas terkait pelaksanaan magang kepada pimpinan gereja GKI DCC, 24 Oktober 2024.
Sumber: Penulis

Program kerja magang disusun 14 kali pertemuan yang pelaksanaannya selalu dikoordinasikan dengan pimpinan gereja. Kegiatan yang dilaksanakan juga dapat

berubah sesuai dengan kebutuhan gereja sehingga dimungkinkan operasional aspek musikal dan non musikal berjalan beriringan untuk mendukung program kerja. Secara keseluruhan, program kerja diarahkan pada dua aspek, yaitu; (1) aspek musikal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, secara khusus pada bagian musik; dan (2) aspek non musikal berkaitan dengan tugas yang diberikan dalam membantu administrasi gereja dan kegiatan lain yang berkaitan dengan ibadah gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan magang dilaksanakan kurang lebih dua bulan yang dimulai dari 26 Oktober – 15 Desember 2025. Semua aktivitas magang dilaksanakan di GKI DCC yang dimonitoring oleh pimpinan gereja dan dosen pembimbing.

A. Aspek Musikal

Aktivitas magang yang terkait dengan aspek musikal adalah keikutsertaan dalam pelayanan ibadah gereja. Pada kondisi ini, peserta magang memilih untuk lebih aktif bersosialisasi kepada tim musik gereja yang sudah ada. Komunikasi yang terbuka telah membuka ruang yang luas bagi kerjasama antara peserta magang dengan tim musik gereja. Penerimaan yang baik dari tim musik gereja dengan peserta magang menjadi jalan yang ‘lancar’ untuk dapat berkolaborasi dan saling koreksi dalam mempersiapkan ibadah lagu yang terbaik bagi pelayanan musik.



Gambar 2. Dokumentasi latihan lagu dan musik untuk pelayanan ibadah minggu di GKI DCC, 26 Oktober 2024.

Sumber: Penulis

Proses awal yang dilakukan adalah latihan lagu dan musik secara bersama. Pada posisi ini, kesepakatan perlu diambil sehingga ada persamaan persepsi terkait dengan melodi, harmoni, style, tempo, modulasi, pengulangan lagu. Latihan lagu dan musik dilakukan setiap minggu agar dapat menyajikan pelayanan ibadah yang baik pada ibadah minggu, ibadah perayaan Natal, ibadah Sekolah Minggu, dan Ibadah Youth.



Gambar 3. Dokumentasi pelayanan ibadah Natal Orangtua di GKI DCC, 04 Desember 2024.

Sumber: Penulis



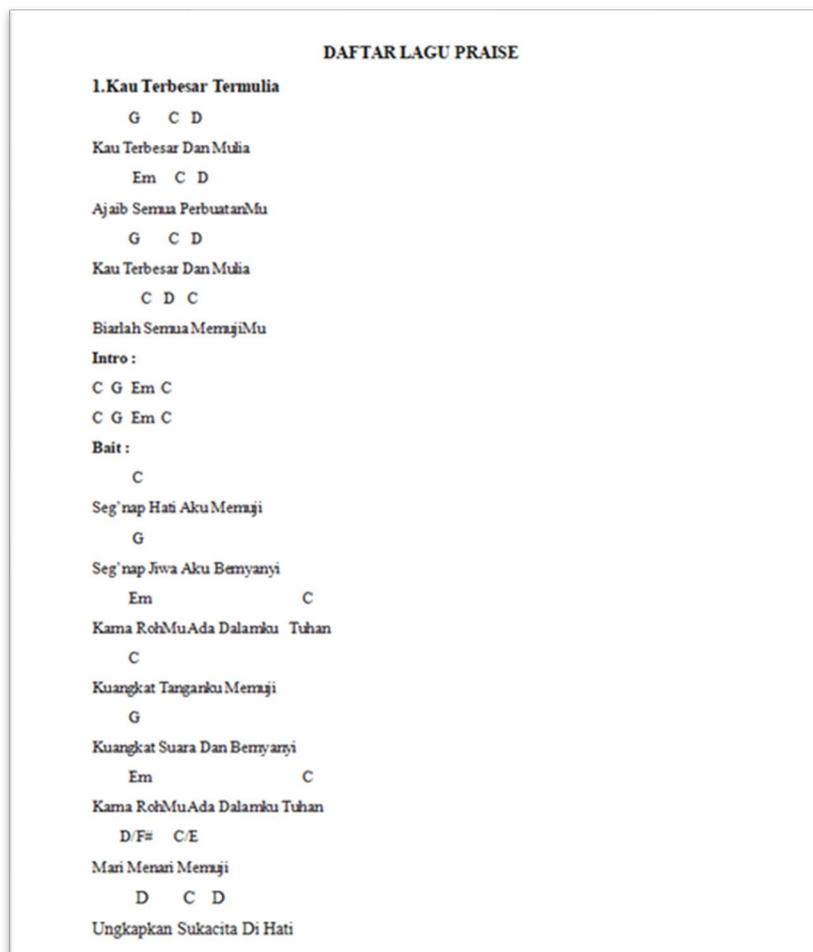
Gambar 4. Dokumentasi pelayanan ibadah Minggu di GKI DCC, 01 Desember 2024.

Sumber: Penulis

B. Aspek Non Musikal

Aktivitas yang terkait dengan aspek non musikal adalah keterlibatan peserta magang dalam hal membantu administrasi gereja yang berhubungan dengan pendataan jemaat, membantu tim gereja untuk dekorasi Natal, dan membantu multimedia dalam

hal susunan tata ibadah. Pada posisi ini, peserta magang sebelumnya telah dibekali kemampuan dalam mengoperasikan komputer, khususnya mata kuliah Pengenalan Musik Komputer, Metode Pertunjukan, dan Interaksi Belajar Mengajar. Oleh sebab itu, peserta magang tidak mengalami kesulitan untuk melakukan tugas administrasi dan merancang kebutuhan untuk perayaan Natal.



Gambar 5. Salah satu bentuk keterlibatan peserta magang dalam membantu tim multimedia mempersiapkan acara ibadah Minggu di GKI DCC, 01 Desember 2024.
Sumber: Penulis



Gambar 6. Dokumentasi peserta magang dengan pemuda dan pemudi gereja untuk membuat dekorasi Natal di GKI DCC, 29 November 2024.
Sumber: Penulis



Gambar 7. Dokumentasi peserta magang membantu Tim Guru Sekolah Minggu dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu di GKI DCC, 27 Oktober 2024.
Sumber: Penulis

KESIMPULAN

Kegiatan magang yang dilaksanakan di GKI DCC mencakup dalam dua aspek, yaitu; aspek musikal dan non musikal. Secara keseluruhan, kegiatan magang berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pimpinan gereja, tim musik, tim multimedia, dan Guru Sekolah Minggu. Disela-sela penjemputan mahasiswa magang, pimpinan gereja mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahun 2025.



Gambar 8. Evaluasi dan penjemputan peserta magang di GKI DCC, 15 Desember 2024.

Sumber: Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Bradbury, E. (1953). Music for Worship. *The Musical Times*, 94(1320), 74–75.
<https://doi.org/10.2307/935853>
- Duricase and Purba, B.A. (2020). with the title of the article The Role of Church Musicians in Accompanying Congregational Singing. *Clef: Journal of Music and Music Education*, 1(1): 36-42.
- Sitorus, C.H. (2023). Pemakaian Partitur dalam Pelayanan Musik di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Tarutung. *Harmoni: Jurnal Pendidikan Musik Gereja*, 1(1), 1-10.
- Stam, C., & Witvliet, J. D. (1998). Worship Transformed: A Time of Change for Choral Musicians in Christian Churches. *The Choral Journal*, 38(8), 55–62.
<http://www.jstor.org/stable/23552506>
- Stevany, D. D. A., Ardini, N. W., & Laksmi, D. M. S. (2024). Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 7(1), 29–44. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/3015>
- Tamonob, J.D.G. at. al. (2024) Manajemen Pelayanan Musik Gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang. *Tambur: Jurnal Penciptaan, Pengkajian, dan Pertunjukan Musik*, 4(2), 9-18.
- Wijayanto, B. (2017). “Musik dan Struktur Dramatik: Aspek-Aspek Musikal dan Peran Worship Leader dalam Kebaktian ‘Pujian dan Penyembahan’ Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Surakarta”. Disertasi S3Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada.